

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

a. Aspek Kesejahteraan Masyarakat

1. Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi

Dari enam indikator yang menyangkut kesejahteraan dan pemerataan ekonomi empat diantaranya cenderung mengalami peningkatan. Sementara laju inflasi provinsi dari tahun ke tahun cenderung mengalami kenaikan dan indeks ketimpangan Williamson masih berada dalam kisaran angka -1 yang berarti pemerataan pertumbuhan antar daerah masih belum merata.

2. Kesejahteraan Sosial

Dari 12 indikator yang menyangkut kesejahteraan sosial, sepuluh diantaranya mengalami kenaikan dan peningkatan yang cukup signifikan. Sementara angka presentase balita penderita gizi buruk mengalami penurunan yang cukup tajam, akan tetapi hal yang berbeda terjadi dengan presentase penduduk diatas garis kemiskinan yang cenderung mengalami kenaikan dibanding dua tahun terakhir sebelum tahun 2001.

3. Seni Budaya dan Olahraga

Dari tiga indikator yang menyangkut seni budaya dan olahraga, jumlah grup kesenian cenderung mengalami peningkatan. Sementara jumlah

klub olahraga sampai tahun 2008 hanya sebesar 0,16 dan jumlah gedung olahraga per 10.000 penduduk pada tahun yang sama telah mencapai angka 6,53. Fokus seni budaya dan olahraga di Kabupaten Gunungkidul sebelum tahun 2008 belum dapat dihitung dikarenakan tidak tersedianya data.

b. Aspek Pelayanan Umum

1. Pelayanan Dasar

Dari 30 indikator yang ada, 20 diantaranya cenderung mengalami peningkatan. Sementara dua indikator yaitu persentase penanganan sampah dan jumlah pelabuhan laut/ udara/ terminal bus cenderung stagnan. Dari 20 indikator yang mengalami peningkatan 8 indikator yang menyangkut pendidikan dasar dan pendidikan menengah dari tahun ke tahun mengalami kenaikan yang cukup signifikan, hal ini mengindikasikan bahwa pelayanan dibidang pendidikan di Kabupaten Gunungkidul telah mengalami peningkatan. Sementara dibidang kesehatan angka-angka yang tersedia cenderung mengalami naik turun walaupun secara umum telah terjadi perbaikan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

2. Pelayanan Penunjang

Dari 34 indikator yang menyangkut pelayanan penunjang 20 diantaranya mengalami kenaikan. Sementara empat indikator cenderung stagnan dan lima indikator belum dapat dihitung

dikarenakan belum tersedianya data. Angka persentase koperasi aktif, rasio KDRT, rasio wartel/ warnet, rasio Polisi Pramong Praja, dan jumlah Linmas dari tahun ke tahun cenderung mengalami penurunan. Akan tetapi penurunan angka rasio KDRT merupakan hal yang positif yang sekaligus mengindikasikan bahwa perlindungan terhadap ibu dan anak yang selama ini seringkali menjadi korban KDRT semakin membaik.

c. Aspek Daya Saing Daerah

1. Kemampuan Ekonomi Daerah

Dari empat indikator yang menyangkut kemampuan ekonomi daerah, konsumsi angka rumah tangga cenderung mengalami penurunan, sementara nilai tukar petani sempat mengalami penurunan pada tahun 2007 akan tetapi kembali mengalami peningkatan pada tahun 2008. Untuk persentase konsumsi rumah tangga dari tahun ke tahun selalu mengalami kenaikan dengan nominal yang beragam.

2. Fasilitas Wilayah/ Infrastruktur

Dari 17 indikator yang menyangkut fasilitas wilayah 6 indikator yang berkaitan dengan rencana tata ruang dan tata wilayah (RTRW) belum dapat dihitung dikarenakan RTRW kabupaten Gunungkidul masih dalam proses pembuatan. Sementara indikator yang mengalami kenaikan adalah jenis dan jumlah Bank dan cabang-cabangnya, persentase rumah tangga yang menggunakan air bersih, rasio

ketersediaan daya listrik dan yang terakhir persentase penduduk yang menggunakan telepon.

3. Iklim Berinvestasi

Dari enam indikator yang menyangkut iklim berinvestasi, indikator angka kriminalitas yang tertangani cenderung mengalami kenaikan, sementara jumlah demo menurun pada tahun 2008 dibandingkan dengan tahun 2007. Persentase desa berstatus swasembada juga mengalami kenaikan pada tahun 2008 dibandingkan dengan tahun 2007, dan pada tahun yang sama terdapat 4 PERDA yang mendukung iklim usaha.

4. Sumber Daya Manusia

Dari dua indikator yang menyangkut sumber daya manusia yaitu indikator rasio kelulusan S1/S2/S3 dalam 2 tahun terakhir setelah 2001 cenderung mengalami penurunan dibandingkan dengan 2 tahun terakhir sebelum tahun 2001. Akan tetapi, hal yang berbeda justru terjadi dengan indikator rasio ketergantungan yang selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya.

B. Saran

a. Aspek Kesejahteraan Masyarakat

1. Perlunya menurunkan angka inflasi dan menumbuhkan perekonomian daerah, serta menurunkan ketimpangan antar daerah. Hal ini bisa dilakukan dengan kebijakan penganggaran yang merata dan proporsional, serta memberdayakan daerah yang kurang memiliki SDM dan SDA yang memadai.
2. Perlunya menurunkan angka kemiskinan melalui kebijakan anggaran, pemerataan ekonomi, pendidikan, kesehatan serta menyediakan lapangan pekerjaan yang cukup bagi masyarakat dengan ekonomi lemah. Mengingat penduduk miskin di Kabupaten Gunungkidul lebih terkonsentrasi di wilayah pedesaan, maka pemerintah daerah harus lebih meningkatkan perekonomian desa dengan cara memberdayakan masyarakat di wilayah pedesaan.
3. Perlunya meningkatkan serta mendorong kemajuan daerah dalam bidang olahraga dengan membangun sarana dan prasarana pendukung olahraga yang memadai, serta meningkatkan bantuan moril maupun materil terhadap klub-klub olahraga yang ada. Dalam bidang kesenian pemerintah daerah Kabupaten Gunungkidul perlu menjaga dan melestarikan kekayaan budaya daerah, serta meningkatkan dan memfasilitasi sarana dan prasarana penunjang budaya seperti klub-klub kesenian dan gedung kesenian.

b. Aspek Pelayanan Umum

1. Perlunya meningkatkan pelayanan dalam bidang kesehatan, melalui kebijakan anggaran, peningkatan sarana dan prasarana kesehatan, menyediakan dan menambah tenaga medis yang memadai mengoptimalkan peran puskesmas, serta memberdayakan masyarakat dalam bidang kesehatan.
2. Perlunya membuka akses informasi seluas-luasnya kepada masyarakat melalui penambahan jumlah wartel/warnet dengan cara mempermudah ijin usaha dan peminjaman modal.
3. Perlunya mengoptimalkan peran Linmas dan Polisi Pamong Praja dalam bidang keamanan dan ketertiban dengan cara penambahan pesonil yang proporsional, pendidikan dan pelatihan yang memadai serta meningkatkan kesejahteraan Linmas dan Polisi Pamong Praja.

c. Aspek Daya Saing Daerah

1. Perlunya menaikkan nilai tukar petani (NTP) melalui kebijakan anggaran, memberikan subsidi terhadap kebutuhan petanian, meningkatkan daya jual petani, melaksanakan Reforma Agraria, penyuluhan pertanian yang berkelanjutan, serta memberdayakan petani.
2. Perlunya menyelesaikan, mensahkan dan melaksanakan rencana tata ruang dan tata wilayah (RTRW) Kabupaten Gunungkidul sebagai

bahan rujukan utama dalam menilai ketaatan Kabupaten Gunungkidul terhadap RTRW.

3. Perlunya meningkatkan jumlah desa berstatus swasembada, dengan cara memberdayakan desa baik secara ekonomi, sosial-budaya, serta, meningkatkan kinerja aparatur desa. Disamping hal diatas Pemerintah Daerah Kabupaten Gunungkidul juga perlu menambah jumlah PERDA yang mendukung iklim usaha yang bertujuan untuk menggalakkan perekonomian daerah.
4. Perlunya menambah dan meningkatkan lulusan S1/S2/S3 melalui kebijakan anggaran, pemerataan ekonomi, aksesibilitas pendidikan, serta menyediakan anggaran yang cukup untuk program beasiswa. Hal ini dimaksudkan agar Kabupaten Gunungkidul memiliki SDM yang berkualitas dan memiliki daya saing yang tinggi. Disamping hal diatas, PEMDA Kabupaten Gunungkidul juga perlu menurunkan angka rasio ketergantungan dengan cara memberdayakan penduduk usia produktif maupun penduduk usia non produktif.

Disamping 3 aspek yang telah disebutkan diatas Pemerintah Daerah Kabupaten Gunungkidul beserta unit-unit SKPD terkait juga perlu memperhatikan hal-hal berikut:

1. Perlunya meningkatkan pembangunan infrastruktur, sarana dan prasarana wilayah sebagai penunjang aktifitas perekonomian daerah, baik di bidang pertanian, industri, pertambangan, maupun pariwisata.

2. Perlunya meningkatkan pengelolaan terhadap potensi pariwisata di Kabupaten Gunungkidul, melalui pembangunan infrastruktur pendukung, promosi yang berkelanjutan, dan kebijakan anggaran yang proporsional.
3. Perlunya menyediakan data yang lengkap dan akurat bagi seluruh unit SKPD yang ada di Kabupaten Gunungkidul, sebagai bahan evaluasi dalam mengukur tingkat efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan otonomi daerah di Kabupaten Gunungkidul.